

GERAKAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING BERBAHAN DASAR KELOR PADA IBU HAMIL DALAM UPAYA PENCEGAHAN KEK DAN STUNTING

Dhinny Novryanthi^{1*}, Eva Martini², Asep Suryadin³, Tri Utami⁴,
Nanda Prasadila⁵, Epa Pahrani⁶

^{1,3,4,5,6}Prodi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

²Prodi DIII Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

dhinny481@ummi.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Stunting terjadi mulai dari pra-konsepsi menjadi lebih berat ketika hamil dengan asupan gizi yang tidak mencukupi kebutuhan, serta ibu yang hidup di lingkungan dengan sanitasi kurang memadai. Selain itu keadaan ibu dengan kondisi status gizi berisiko kurang energi kronik (KEK) saat hamil akan berpotensi stunting pada anak. Pada ibu hamil perlu pemantauan gizi dan kesehatan untuk mencapai kesehatan yang optimal dan gizi seimbang. Makanan pendamping berbahan dasar daun kelor dianggap sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi kekurangan nutrisi di Indonesia. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan sebagai upaya pencegahan terjadinya KEK dan stunting, menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di Puskesmas Tipar, Peserta adalah ibu hamil yang berjumlah 27 orang (90%). Evaluasi pada kegiatan ini dengan melakukan pretest dan posttest berjumlah 15 soal, Evaluasi kegiatan ini menunjukkan keberhasilan telah terpenuhi dengan adanya peningkatan pengetahuan peserta berdasarkan hasil pretest 43% dan posttest 65%. Peserta yang mengikuti kegiatan ini mendapatkan keterampilan soft skill dan hard skill dimana peserta mendapatkan ilmu mengenai upaya pencegahan KEK dan stunting, peserta juga dapat membuat puding berbahan daun kelor.

Kata Kunci: Stunting; Ibu Hamil; Daun Kelor.

Abstract: Stunting occurs from pre-conception to be more severe during pregnancy with inadequate nutritional intake, as well as mothers who live in environments with inadequate sanitation. In addition, the condition of mothers with nutritional status at risk of chronic energy deficiency (CED) during pregnancy will potentially stunt in children. Pregnant women need to monitor nutrition and health to achieve optimal health and balanced nutrition. Complementary foods made from moringa leaves are considered as an alternative to overcome nutritional deficiencies in Indonesia. This community service activity is carried out with the aim of preventing CED and stunting, using lecture and demonstration methods. This Community Service was carried out at the Tipar Health Center, Participants were pregnant women totaling 27 people (90%). Evaluation of this activity by conducting a pre-test and post-test totaling 15 questions, Evaluation of this activity showed that success had been met with an increase in participant knowledge based on the results of the pre-test 43% and post-test 65%. Participants who took part in this activity gained soft skills and hard skills where participants gained knowledge about efforts to prevent CED and stunting, participants could also make pudding from moringa leaves.

Keywords: Stunting; Pregnant Women; Morinaga Leaves.



Article History:

Received: 17-03-2025

Revised : 23-04-2025

Accepted: 24-04-2025

Online : 01-06-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Bagi seorang wanita, kehamilan merupakan peristiwa yang membahagiakan karena mereka akan memperoleh keturunan yang akan menjadikan mereka sempurna dan pelengkap sebagai wanita. Namun, itu juga mengganggu karena penuh dengan ketakutan dan kecemasan tentang akibat buruk yang dapat terjadi dirinya sepanjang kehamilan dan selama persalinan (Novryanthi, 2023). Kehamilan adalah proses alami yang dialami setiap wanita dan melibatkan pertumbuhan janin dalam rahim. Karena itu, ibu hamil harus diawasi dengan cermat selama proses ini. Janin dalam kandungan berkembang dengan usia kehamilan, dan tidak terjadi komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan nifas, sehingga dapat mengakibatkan kematian ibu dan bayi. Bayi mendapatkan nutrisi dari ibunya selama kehamilan, kesehatan bayi dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi ibu. Untuk mengetahui status gizi ibu hamil dilakukan pada awal asuhan prenatal secara terus menerus selama kehamilan (Sugarni et al., 2022).

Salah satu masalah gizi yang paling menantang bagi banyak negara di seluruh dunia, terutama di negara-negara miskin dan berkembang, termasuk Indonesia. Kurang gizi kronis, yang disebabkan oleh asupan makanan yang tidak memenuhi kebutuhan nutrisi dasar, dikenal sebagai stunting. Stunting adalah masalah yang dapat muncul sejak janin. Gejalanya baru dapat muncul ketika anak berusia dua tahun. Permasalahan stunting (gagal tumbuh atau kerdil) di Indonesia masih menjadi keprihatinan bersama (Nasriyaha, 2023). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, kejadian stunting di Indonesia mencapai 10,2%, dengan prevalensi stunting pada anak balita sebesar 30,8%. Angka ini sangat tinggi dibandingkan dengan batas maksimal 20% yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (Kemenkes RI, 2018). Stunting pada anak disebabkan oleh faktor-faktor yang terjadi selama kehamilan ibu. Banyak orang di Indonesia masih belum menyadari betapa pentingnya untuk mendapatkan asupan gizi yang cukup selama masa kehamilan, yang berkontribusi besar terhadap pemenuhan gizi bayi nantinya (Ramadhaniati et al., 2024). Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi kondisi stunting baru tampak setelah bayi berusia 2 tahun (Alfarisi et al., 2019).

Permasalahan stunting pada anak disebabkan oleh keadaan atau kondisi yang penting dari ibunya. Aspek dan kondisi dari ibu sangat mempengaruhi terjadinya stunting pada anak. Stunting terjadi mulai dari pra-konsepsi ketika seorang remaja menjadi ibu yang kurang gizi dan anemia. Menjadi parah ketika hamil dengan asupan gizi yang tidak mencukupi kebutuhan, ditambah lagi ketika ibu hidup di lingkungan dengan sanitasi kurang memadai. Keadaan ibu saat hamil dengan kondisi status gizi berisiko kurang energi kronik (KEK) dan anemia akan memberikan potensi terjadinya stunting pada anak. Anemia Kekurangan Energi Kronik (KEK)

pada ibu hamil adalah hal yang harus diperhatikan karena mengganggu pertumbuhan janin, kelahiran premature, masalah saat persalinan (Azhar et al., 2024). Kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat kehamilan serta setelah persalinan mempengaruhi pertumbuhan janin dan risiko terjadinya stunting (Ramadhaniati et al., 2024). KEK merupakan kondisi yang terjadi akibat ketidakseimbangan asupan zat gizi antara energi dan protein yang dibutuhkan tubuh tidak tercukupi, sehingga bisa menjadikan ketidaksempurnaan perkembangan tubuh baik fisik maupun mental pada calon bayi (Rahayu et al., 2023).

Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tipar masih ada yang tidak rutin setiap bulannya datang ke posyandu atau puskesmas untuk memeriksakan kehamilan. Hal ini berdampak angka KEK pada ibu hamil dan stunting masih ada. Faktor dari orang tua (dalam hal ini ibu) yang menjadi penyebab stunting dilihat pada kondisi ibu saat hamil yaitu ukuran lingkaran lengan atas (LILA) yang menggambarkan kurang energi kronis atau KEK (Ruaida & Soumokil, 2018). Ibu hamil yang mengalami KEK adalah ibu hamil yang menderita kekurangan nutrisi makro yakni kurang energi dan juga protein dalam waktu yang lama atau menahun. Kondisi ini tidak hanya berakibat buruk pada Kesehatan ibu tapi juga janin yang dikandung (Ismawati et al., 2021). Sementara upaya pemerintah terus digalakan untuk menurunkan angka stunting, dimana stunting pada anak salah satu nya disebabkan ibu hamil yang mengalami KEK. Berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya KEK, bisa terjadi karena ketidaktahuan ibu tentang pentingnya gizi selama kehamilan, ketidakmampuan karena faktor ekonomi atau hal lain serta faktor ketidakmauan dari ibu hamil yang memperhatikan kondisi kesehatan dan gizinya. Oleh karena itu kerjasama antara petugas kesehatan, masyarakat dan ibu hamil serta keluarga perlu digalakan, bertujuan untuk meningkatkan derajat Kesehatan dan tercapainya kecukupan gizi pada ibu hamil dan upaya pencegahan KEK dan stunting. Kabupaten Sukabumi memiliki tingkat stunting tertinggi kedua di Jawa Barat, dengan 27,5%. Provinsi Sumedang (27,6%). Itu Menurut Survei Status Gizi Indonesia 2022, yang dipublikasikan pada Januari 2023, angka ini lebih besar daripada angka sebelumnya. rata-rata provinsi 20,2% dan angka rata-rata 21,6% di seluruh negara (Novryanthi et al., 2024). Berdasarkan hasil diskusi dengan Mitra, bahwa ada beberapa ibu hamil tidak rutin setiap bulan datang ke posyandu untuk memeriksakan kehamilannya. Dimana di posyandu ada kegiatan pemberian edukasi, konseling serta pendampingan ibu hamil. Mengingat pentingnya periode kehamilan maka pemantauan gizi dan kesehatan ibu hamil harus selalu diupayakan untuk mencapai gizi dan kesehatan yang optimal selama periode HPK.

Makanan pendamping berbahan dasar daun kelor dianggap sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi kekurangan nutrisi di Indonesia. Namun pemanfaatannya sebagai bahan pangan di masyarakat masih sangat rendah, agar zat gizi yang terkandung dalam daun kelor dapat di

manfaatkan tubuh, maka perlu di olah menjadi makanan pendamping tambahan yang bisa dikonsumsi ibu hamil (Fitriani & Taifur, 2024). Beberapa penelitian memberikan bukti bahwa daun kelor salah satu sumber makanan nabati yang mengandung banyak nutrisi. Daun kelor memiliki kandungan nutrisi penting untuk menjaga sejumlah penyakit. Selain itu mengandung semua asam amino penting, vitamin C, provitamin, kalsium, zat besi, dan protein sebesar 14% yang dibutuhkan oleh wanita hamil dan menyusui setiap hari (Ponomban, 2013). Selain kaya akan gizi yang mudah dicerna oleh tubuh manusia, daun kelor juga merupakan salah satu tanaman lokal yang telah di kenal berabad-abad sebagai tanaman multiguna, padat nutrisi dan berkhasiat (Djaba & Marfu'ah, 2023). Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi KEK dan menurunkan stunting adalah pemanfaatan daun kelor sebagai bahan makanan yang mengandung banyak protein sehingga dapat mencegah atau mengatasi stunting (Syatriani et al., 2023). Selain itu konsumsi daun kelor merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi kasus kekurangan gizi (Nua et al., 2020).

Solusi yang ditawarkan atas permasalahan di daerah Mitra yaitu gerakan pemberian MP-BD2K (makanan pendamping berbahan dasar daun kelor). Masyarakat dapat diberdayakan khususnya ibu hamil dalam mencegah KEK dan stunting dengan MP-BD2K. Daun kelor merupakan tanaman kearifan lokal di daerah tersebut yang mudah didapat dan dibudidayakan. Salah satu MP-BD2K yang diberikan berupa puding lumut kelor dan bolu kukus kelor. Bahan dasar dari puding lumut kelor terdiri dari telur, santan, agar-agar, daun kelor, margarin, gula putih, susu cair, sedangkan untuk bolu kukus kelor terdiri dari telur, terigu, daun kelor, mentega, gula putih, pengembang. Pemberian pudding biasanya di jadikan sebagai hidangan penutup yang memiliki rasa manis dan penampilan yang menarik (Limidina et al., 2024). Solusi ini merupakan hasil dari beberapa penelitian yang digabungkan dalam program pengabdian kepada masyarakat, dengan tujuan ibu hamil dapat mengetahui kondisi yang akan menimbulkan KEK dengan pemeriksaan dasar bisa dilakukan di rumah.

Gerakan pemberian MP-BD2K bertujuan agar keluarga ibu hamil dan masyarakat secara umum bisa membudidayakan tanaman kearifan lokal seperti daun kelor untuk mencegah KEK dan stunting dengan berbagai ragam olahan yang menghasilkan makanan. Gerakan pemberian MP-BD2K di Wilayah kerja Puskesmas Tipar Sukabumi menjadi bentuk pemberdayaan masyarakat khususnya ibu hamil dalam upaya pencegahan KEK dan Stunting sehingga dapat menurunkan angka kejadian stunting dengan mengkonsumsi olahan daun kelor sebagai tanaman kearifan lokal. Ibu hamil yang mengikuti kegiatan ini mendapatkan keterampilan soft skill dan hard skill dimana peserta mendapatkan ilmu mengenai upaya pencegahan KEK dan stunting, peserta juga dapat membuat puding berbahan daun kelor.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan bersama mitra yaitu Puskesmas Tipar, dimana kegiatan akan berlangsung di wilayah kerja Puskesmas Tipar Sukabumi yang memiliki dengan tanaman kearifan lokal seperti daun kelor. Sasaran peserta dalam kegiatan ini adalah ibu hamil dengan jumlah 30 orang. Inovasi ini sejalan dengan kegiatan yang telah pengusul lakukan yaitu penelitian pengalaman ibu dalam upaya pengentasan stunting. Dikarenakan angka stunting masih ada sehingga pengusul melanjutkan dalam pengabdian masyarakat ini dengan gerakan pemberian MP-BD2K pada ibu hamil dalam upaya pencegahan KEK dan stunting. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah dengan memberikan pengetahuan tentang stunting dan KEK serta upaya pencegahan dengan demonstrasi pembuatan makanan pendamping berbahan dasar daun kelor. Langkah-langkah kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahapan yakni:

1. Tahap Pra Kegiatan

Tim pengabdian melakukan persiapan program gerakan pemberian MP-BD2K, dengan melakukan perijinan dan observasi awal pada Puskesmas Tipar terhadap angka kejadian stunting dan KEK pada ibu hamil. Menyiapkan bahan dasar daun kelor yang bisa diberikan pada ibu hamil dan pemberian MP-BD2K (puding lumut kelor). Berdiskusi tentang metode kegiatan pengabdian yang akan dilakukan ceramah dan demonstrasi. Adapun peran mitra menyediakan tempat dan waktu untuk berkumpulnya ibu hamil dan pengusul untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan

Program ini meliputi 3 kegiatan:

- a. Edukasi pentingnya menjaga kondisi ibu hamil dalam upaya pencegahan KEK dan stunting dengan melakukan ceramah.
Edukasi ini dilakukan oleh tim Pengabdian dan didampingi mitra kepada kelompok sasaran. Media edukasi yang digunakan adalah slide power point/benner berisi informasi yang berkaitan dengan KEK dan stunting
- b. Pemeriksaan dasar yang berkaitan dengan ibu hamil KEK
Kegiatan ini diawali dengan pemeriksaan LILA, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran ibu akan kondisi kehamilannya dan dapat memeriksakan sendiri sehingga kondisi kesehatan terjaga dan terhindar dari KEK. Kegiatan ini dilakukan oleh dosen/pengusul bersama tim dan didampingi oleh mitra.
- c. Pemberian MP-BD2K dengan metode demonstrasi
Kegiatan ini memberikan MP-BD2K pada ibu hamil yang sudah diolah menjadi berbagai macam makanan sehat seperti puding lumut kelor dalam upaya pencegahan KEK dan stunting. Kemudian melakukan demonstrasi pembuatan pudding daun kelor. Dilakukan oleh tim pengabdian didampingi oleh mitra.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi pada kegiatan ini dengan melakukan pretest dan posttest berjumlah 15 soal, Evaluasi kegiatan ini menunjukkan keberhasilan telah terpenuhi dengan adanya peningkatan pengetahuan peserta berdasarkan hasil pretest 43% dan posttest 65%. Peserta yang mengikuti kegiatan ini mendapatkan keterampilan soft skill dan hard skill dimana peserta mendapatkan ilmu mengenai upaya pencegahan KEK dan stunting, peserta juga dapat membuat puding berbahan daun kelor.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Kegiatan

Kegiatan persiapan diantaranya survey yang dilakukan langsung ke lapangan. Tim berjumlah 6 orang. Tim melakukan diskusi dengan kepala puskesmas mengenai permasalahan yang terjadi di daerah tersebut. Permasalahan kesehatan masih mengenai stunting. Penurunan stunting mulai dari saat ibu hamil. Mulai dari memberikan pengetahuan, pengukuran LILA hingga mendemonstrasikan pembuatan makanan berbahan dasar daun kelor. Langkah berikutnya yaitu persiapan ijin kordinasi lokasi dengan pihak puskesmas. Tim membuat proposal kegiatan, anggaran yang di butuhkan, penyediaan kuesioner, spanduk, poster, materi penyuluhan serta bahan makanan pembuatan pudding daun kelor.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui 3 kegiatan diantaranya edukasi mengenai pentingnya menjaga kondisi ibu hamil dalam upaya pencegahan KEK, pemeriksaan dasar yang berkaitan dengan ibu hamil KEK serta kegiatan pemberian MP-BD2K seperti pemberian makanan sehat yaitu pudding lumut kelor. kegiatan pertama yaitu pemberian edukasi mengenai konsumsi kelor saat hamil sebagai makanan tambahan pendamping. Sebelum di lakukan kegiatan edukasi peserta yang telah hadir dilakukan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta mengenai materi yang akan di sampaikan. Peserta di berikan waktu selama 10 menit untuk pengisian lembar pretest. Setelah kegiatan pretest dilakukan maka pemateri memberikan pemaparan materi. Adapun materi yang dijelaskan mengenai kehamilan, permasalahan dalam kehamilan, salah satunya KEK yang rentan menyebabkan stunting pada bayi. Dijelaskan pula pemanfaatan daun kelor dan pengolahan daun kelor menjadi makanan tambahan. Kemudian setelah di berikan materi, ibu hamil di lakukan pengukuran LILA yang bertujuan untuk mengetahui status gizi ibu hamil. Pengukuran ini dibantu oleh TIM dan Kader dari Puskesmas. Kegiatan ketiga yaitu kegiatan MP-BD2k pada ibu hamil yang sudah di olah menjadi pudding lumut kelor. Pada kegiatan ini yang dilakukan oleh tim yaitu dengan melakukan demonstrasi pembuatan pudding lumut kelor. Demonstrasi dimulai dari persiapan bahan yang diperlukan, proses

pembuatan pudding lumut daun kelor. Hasil dari demonstrasi pembuatan pudding daun kelor dapat langsung di hidangkan kepada peserta. Setelah dilakukan kegiatan ini, maka dilakukan evaluasi kegiatan.

Penelitian Trisyani et al. (2020) salah satu indikator yang dipakai untuk menilai apakah seorang wanita itu kurang gizi adalah dengan mengukur lingkaran lengan atas (LILA) kiri atau lengan yang jarang dipakai untuk beraktivitas. Di Indonesia, batas ambang LILA dengan risiko KEK (Kurang Energi Kronis) adalah 23,5 cm. Ibu hamil dengan LILA < 23,5 cm berisiko KEK dan diperkirakan akan melahirkan bayi BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah). Bila bayi lahir dengan BBLR atau < 2.500 gram maka akan mempunyai risiko gizi kurang, gangguan tumbuh kembang anak, bahkan kematian. Ibu hamil dengan KEK mempunyai risiko 2 kali untuk melahirkan BBLR dibandingkan ibu yang tidak KEK, seperti terlihat pada Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3.



Gambar 1. Kegiatan Ceramah pemberian materi tentang ibu hamil, KEK dan Stunting serta cara pembuatan makanan pendamping berbahan dasar daun kelor



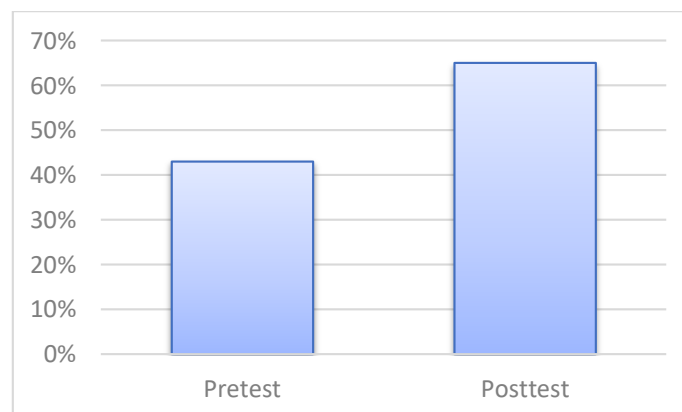
Gambar 2. Kegiatan pengukuran LILA (lingkar lengan atas) pada ibu hamil peserta pengabdian



Gambar 3. Demonstrasi pembuatan makanan pendamping berbahan dasar daun kelor yaitu pudding daun kelor

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan di lakukan dengan pengisian lembar posttest. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi penyuluhan yang telah di berikan. Pengukuran kegiatan evaluasi kehadiran peserta, peningkatan pengetahuan yang dilihat dari pretest dan posttest, serta antusiasme peserta penyuluhan. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mengenai konsumsi kelor saat hamil sebagai makanan tambahan menunjukkan keberhasilan penilaian. Jumlah peserta yang hadir mencapai 90%, ibu hamil mengerjakan pretest dan posttest serta antusiasme mengikuti penyuluhan serta demonstrasi pembuatan pudding lumur kelor. Peningkatan pengetahuan ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. persentase peningkatan nilai pretest dan posttest peserta

Terdapat peningkatan pengetahuan pada peserta penyuluhan. Dari grafik terlihat hasil pada saat pretest pengetahuannya 43%, hasil akhir posttest menjadi 65%. Penyuluhan ini memberikan dampak positif bagi peserta. Peningkatan pengetahuan melalui edukasi pemanfaatan daun kelor (*moringa Oliefera*) sebagai pemenuhan gizi sebagai upaya pencegahan stunting melalui lingkup kecil terlebih dahulu yaitu keluarga (Martini et al., 2024). Menurut Kusumaningrum et al. (2022) penggunaan metode demonstrasi dalam edukasi kesehatan akan meningkatkan pemahaman peserta dibandingkan dengan metode lain, penjelasan dari mulai pengertian,

prosedur tentang suatu hal lebih mudah ditunjukkan dan dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wardiyah (2018) terdapat perbedaan pengetahuan ibu tentang senam hamil sebelum dan setelah dilakukan demonstrasi senam hamil Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung diharapkan agar setiap puskesmas melaksanakan demonstrasi senam hamil sebagai kegiatan rutin seperti kegiatan posyandu dan mengarahkan agar kegiatan tersebut bersifat mandiri dari masyarakat.

Metode demonstrasi yang bersifat mengembangkan keterampilan peserta belajar (keterampilan mental maupun fisik atau teknis) merupakan metode memindahkan kondisi nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar di dalam situasi yang sesungguhnya. Metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Metode ini juga merupakan metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran (Farrah & Putri, 2019). Selama kegiatan penyuluhan berlangsung terdapat kendala dalam pengontrolan evaluasi secara langsung pada ibu hamil mengenai konsumsi MPD2K. Untuk menanggulangi hal tersebut, TIM memberikan resep pembuatan pudding lumut kelor untuk di bawa pulang, sehingga dapat membuatnya di rumah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Edukasi mengenai konsumsi kelor saat hamil sebagai makanan tambahan pendamping sebagai upaya pencegahan KEK dan stunting di Wilayah Tipar Kota Sukabumi berjalan dengan baik. Peserta turut berpartisipasi untuk menambah pengetahuan mengenai olahan daun kelor. Jumlah kehadiran peserta 90%, peserta aktif bertanya pada saat kegiatan, dan hasil pretest serta posttest yang mengalami peningkatan pengetahuan sekitar 25 %. Kegiatan pengabdian ini memiliki kekurangan bahwa tidak ada pengontrolan secara langsung ibu hamil mengkonsumsi MPD2K. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya dapat lebih fokus terhadap upaya menjaga pemenuhan nutrisi seimbang dalam pencegahan KEK dan stunting pada ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah (RISETMU), Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Sukabumi yang telah memberikan dukungan berupa pemberian Hibah dana agar pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar. Terima kasih kepada mitra

yaitu seluruh perangkat dan masyarakat Puskesmas Tipar Sukabumi yang telah memberikan ijin untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat, ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tipar serta semua pihak yang membantu terwujudnya acara ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfarisi, Ringgo, Yesi Nurmallasari, S. N. (2019). Status Gizi Ibu Hamil Dapat Menyebabkan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 5(3), 271–278.
- Azhar, N., Utami, T., & Martini, E. (2024). Pengaruh keripik bayam terhadap kejadian anemia Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil. 5(01), 93–99. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v5i1.1445>
- Bintari Dwi Rahayu1, Ma'mun Sutisna, Ardini Saptaningsih Raksanagara, Herry Garna, H. S. (2023). Perbedaan Kandungan Fisikokimia dan Karakteristik Pempek Berbahan Ikan Nila, Daun Kelor, Bayam dan Kalakai sebagai Alternatif Makanan Tambahan Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK). *Jurnal Kesehatan Indonesia*, XIV(2), 43–46.
- Eka Surya Sulistriany Djaba, & Siti Marfu'ah. (2023). Pengaruh Pemberian Sayur Daun Kelor Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, 8(1), 73–87. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i1.213>
- Farrah, U., & Putri, M. (2019). Pengaruh Demonstrasi terhadap Keterampilan Perawatan Payudara pada Ibu Hamil Trimester Ketiga di Wilayah Kerja Puskesmas Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh Tahun 2018 *The Effects of Demonstration on Breast Care Skills in The Third Trimester Preg.* 3(1), 40–45.
- Fitriani, & Taifur, A. (2024). Pendampingan Pelatihan Pengolahan Bahan Makanan dari daun Kelor untuk mencegah stunting. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(3), 1053–1057. <https://doi.org/10.56338/jks.v1i1.370>
- Ismawati, V., Kurniati, F. D., Suryati, & Oktavianto, E. (2021). Kejadian Stunting Pada Balita Dipengaruhi Oleh Riwayat Kurang Energi Kronik Pada Ibu Hamil. *Syfa' Medika*, 11(2), 126–138.
- Martini, E., Dewi, S. K., & Haryanto, R. D. (2024). Edukasi keluarga dalam pemanfaatan daun kelor untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi pada balita sebagai upaya pencegahan stunting. 8(4), 7–8.
- Nasriyaha, S. E. (2023). Dampak Kurangnya Nutrisi Pada Ibu Hamil Terhadap Risiko Stunting Pada Bayi Yang Dilahirkan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 161–170.
- Novryanthi D, Martini E, D. (2023). Kelas Ibu Hamil Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Dalam Persiapan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 5(4), 210–222.
- Novryanthi, D., Suryadin, A., Hamidah, E., Lutiya, Shinta, Ayu, A., Aziz, S. N., & Shyfa, P. (2024). Pengalaman Ibu Dalam Upaya Pengentasan Stunting. 4(9), 1–23. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/MAHESA/article/view/16350>
- Nua, E. N., Adesta, R. O., & Conterius, R. E. . (2020). Efektifitas Pemberian Biskuit Kelor (Bi-Kelor) Terhadap Peningkatan The Effectiveness Biscuits In Increasing Hemoglobin Levels In Pregnant Women. *Jnc*, 4(2), 154–165.
- Ramadhaniati, Yuni, Pitri Subani, Y. P. S. (2024). Hubungan Status Gizi Ibu Saat Hamil Dengan Kejadian Stuntingpada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayahkerja Puskesmas Tanjung Aur. *Ournal of Public Health Science (JoPHS)*, 1(2).

- <https://journal.ppmi.web.id/index.php/jophs/article/view/1098/746>
- Rina Limidina, Burhanuddin Basri, & Eva Martini. (2024). Efektifitas Pemberian Puding Zhanthorhiza Terhadap Perubahan Berat Badan Pada Anak Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 4(1), 159–178. <https://doi.org/10.55606/jikki.v4i1.2965>
- Ruaida, N., & Soumokil, O. (2018). Hubungan Status Kek Ibu Hamil Dan Bblr Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Tawiri Kota Ambon. *JKT*, 9(2), 45–51.
- Siwi Kusumaningrum, T., Isza, M., Dwina Putri, S., & Keperawatan UMRI Jl Tuanku Tambusai No, P. (2022). the Effectiveness of Health Education Demonstration of Diabetes Foot Exercises on Increasing Knowledge of Diabetes Mellitus Patients. *Jurnal Menara Medika*, 4(2), 157.
- Sugarni M, Wulan , Rohmawati W, M. F., & Wulandari BA, L. D. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang pentingnya konsumsi daun kelor bagi ibu hamil di wilayah kerja puskesmas watopute. *JICS: Journal Of International Community Service*, 01(02), 74–79.
- Syatriani, S., Hardianti, & Suciati, W. (2023). Edukasi stunting dan pembuatan puding daun kelorpada ibu baduta dan ibu hamil. *Gerakan Aksi Sehat Masyarakat*, 3(2), 107–111.
- Sylvie S. Ponomban, R. W. dan V. T. H. (2013). Efektivitas suplementasi bubuk daun kelor (moringa oleifera) terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang menderita anemia. *GIZIDO Volume 5 No. 1 Mei 2013*, 5(1), 36–44.
- Trisyani, K., Fara, Y. D., Mayasari, A. T., & Abdullah. (2020). Hubungan faktor ibu dengan kejadian stunting. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 1(3), 189–197.
- Wardiyah, A. H. (2018). Pengaruh Demonstrasi Senam Hamil pada Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2018. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 12(3), 189–195.